

# PELATIHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PENYUSUNAN ASESMEN BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN MIPA DI SMP, SMK DAN SMA KECAMATAN KUBUTAMBAHAN BULELENG

Nyoman Wijana

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Pendidikan Ganesha

email: wijana88@gmail.com

## ABSTRAK

Kondisi sekolah SMP, SMK dan SMA di Kecamatan Kubutambahan menunjukkan keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, letak geografis sekolah yang jauh dari perkotaan, kondisi ekonomi peserta didik termasuk ke dalam kategori menengah ke bawah, kompetensi pendidik yang belum maksimal memahami kurikulum 2013, dan belum banyak tersentuh oleh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh lembaga terkait. Oleh karenanya dipandang sangat penting dilakukan pengabdian masyarakat di Kecamatan Kubutambahan khusus di sekolah SMP, SMK dan SMA dengan mengangkat permasalahan seperti pemantapan pemahaman kurikulum 2013, pengembangan pembelajaran, dan penyusunan asesmen yang berorientasi pada kurikulum 2013 melalui model pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk: (1) memantapkan pemahaman guru-guru SMP, SMK dan SMA yang ada di Kecamatan Kubutambahan tentang kurikulum 2013; (2) meningkatkan kemampuan guru-guru SMP, SMK dan SMA yang ada di Kecamatan Kubutambahan dalam rangka penyusunan perangkat pembelajaran dan pengembangan model pembelajarannya terkait dengan kurikulum 2013; dan (3) meningkatkan kemampuan guru-guru SMP, SMK dan SMA yang ada di Kecamatan Kubutambahan dalam rangka penyusunan asesmen yang berorientasi pada kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode diskusi-informasi dan metode *drill*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan (1) Pemahaman umum para pendidik di sekolah SMP, SMK dan SMA, Kecamatan Kubutambahan tentang kurikulum 2013 telah mengalami peningkatan; (2) Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMP, SMK dan SMA di Kecamatan Kubutambahan terkait kurikulum 2013 telah sesuai dengan tuntutan yang ada pada kurikulum 2013; dan (3) Kemampuan guru-guru SMP, SMK dan SMA di Kecamatan Kubutambahan dalam menyusun asesmen yang berorientasi pada kurikulum 2013 telah mengalami peningkatan.

**Kata-kata kunci:** pembelajaran, asesmen, kurikulum 2013

## ABSTRACT

The condition school of SMP, SMK and SMA in Kecamatan Kubutambahan indicates facility limitation that owned by school, school geographic location that is far from town, participant economy condition education include into lower-middle category, the teacher competence that not yet maximal understand of curriculum 2013, and not yet many touched by public service activity conducted by institution related. Because of that viewed very important conducted by public service in special Kecamatan Kubutambahan at school SMP, SMK and SMA by raising problem like curriculum 2013 understanding, instructional development, and asesmen arrangement that oriented in curriculum 2013 through training model. Purpose from this activity be for it to be: (1) stabilize teacher of SMP, SMK, and SMA understanding about curriculum 2013 in Kecamatan Kubutambahan; (2) improve ability teachers, SMP, SMK and SMA existing in Kecamatan Kubutambahan in learning set arrangement framework and the learning model's development related with curriculum 2013; and (3) improve ability teacher of SMP, SMK and SMA, existing in Kecamatan Kubutambahan in asesmen arrangement framework that oriented in curriculum 2013. Method use in this activity is information discussion method and drill method. The result of this activity shows (1) general understanding of all teacher at school SMP, SMK and SMA in Kecamatan Kubutambahan about curriculum 2013 experienced increase; (2) preparation and learning implementation applied at school SMP, SMK, and SMA in Kecamatan Kubutambahan related with curriculum 2013 have accordance demand existing in curriculum 2013; and (3) competence of teacher SMP, SMK and SMA in Kecamatan Kubutambahan in compiling asesmen that oriented in curriculum 2013 experienced increase.

**Key words:** learning, asesmen,

## 1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 diimplementasikan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Untuk tingkat SMP, pada tahun pertama kurikulum 2013 diimplementasikan pada kelas VII di 1437 sekolah yang tersebar di 295 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Sedangkan untuk di SMA diterapkan pada kelas VIII. Komponen terpenting implementasi kurikulum adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalam dan/atau di luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Diantara metode yang dianjurkan dalam Standar Proses tersebut adalah metode saintifik/ilmiah, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek pada semua mata pelajaran. Pendekatan/metode lainnya yang dapat diimplementasikan antara lain pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif.

Walaupun banyak guru SMP dan SMA di Indonesia telah mengenal metode-metode tersebut, pengimplementasian metode-metode tersebut di kelas merupakan hal yang belum biasa. Mereka masih terpengaruh oleh kebiasaan mereka mengajar selama ini, yaitu menggunakan metode konvensional. Ada suatu anekdot bagi guru, bahwa sebelum mereka dapat berdiri di depan kelas dan menjelaskan panjang lebar tentang materi ajar yang diajarkan saat itu, guru tersebut belum merasakan mengajar. Sehingga konsep tentang *student oriented* belum banyak terlaksana.

Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari kegiatan penilaian yang dilakukan guru. Dengan diterapkannya kurikulum 2013, penilaian yang dilakukan oleh guru bukan pada tatanan kognitif belaka, tetapi menyangkut ranah sikap dan keterampilan. Oleh karena itu diperlukan hal-hal yang menyangkut pengertian, cakupan dan perumusan

indikator, teknik penilaian dan bentuk instrumen, pelaksanaan penilaian dan pengolahan hasil penilaian, serta pemanfaatan hasil penilaian. Implementasi kurikulum 2013, termasuk untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berimplikasi pada model penilaian pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian pencapaian kompetensi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Masalah yang dapat dirumuskan dari uraian di atas adalah: (1) seberapa jauhkah pemahaman umum para pendidik di sekolah SMP dan SMA Kecamatan Kubutambahan tentang kurikulum 2013? (2) bagaimanakah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMP dan SMA di Kecamatan Kubutambahan terkait kurikulum 2013? (3) Seberapa jauhkah kemampuan guru-guru SMP dan SMA di Kecamatan Kubutambahan dalam menyusun asesmen yang berorientasi pada kurikulum 2013?

## 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru-guru SMP dan SMA yang ada di Kecamatan Kubutambahan terkait pemahaman kurikulum 2013, perangkat pembelajaran, serta penyusunan asesmen sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013, maka diperlukan pelatihan yang dilakukan secara langsung dan tatap muka di lapangan.

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru SMP, SMK, dan SMA yang mengajar bidang studi matematika dan IPA (MIPA) yang ada di Kecamatan Kubutambahan baik untuk sekolah negeri maupun sekolah swasta. Untuk setiap sekolah akan dihadiri oleh 10 orang guru matematika dan 10 orang guru IPA sehingga jumlah peserta ada sebanyak 20 orang guru.

Kegiatan pengabdian ini pada dasarnya melakukan kegiatan pelatihan dalam pemahaman kurikulum 2013, penyusunan perangkat pembelajaran dan model pembelajaran serta penyusunan

asesmen. Dengan demikian etode yang digunakan dlam kegiatan ini adalah metode diskusi informsi dan metode *drill*.

### **Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan ini dilakuakn kegiatan:

- 1) Pengurusan ijin kegiatan ke Dinas Pendidikan Kabupaten uleleng dan sekolah-sekolah yang dilibatkan;
- 2) Mengadakan koordinasi pelaksanaan kegiatan ini dengan kepala sekolah;

### **Tahap Pelaksanaan**

- 1) Melakukan diskusi informasi atau ceramah tentang kurikulum 2013;
- 2) Melakukan pelatihan tentang penyusunan perangkat pembelajaran dan model pembelajarn, serta penyusunan asesmen;
- 3) Melakukan mendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan asesmen.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Jumlah peserta dari kegiatan ini dihadiri oleh 24 orang peserta (daftar hadir lihat dilampiran). Disamping peserta dari guru sebanyak 24 orang tersebut, ikut serta Kepala Unit Pendidikan Kecamatan Kubutambahan dengan terlibatnya pejabat yang berwenang di tingkat kecamatan tersebut memberikan motivasi bagi guru-guru untuk hadir mengikuti kegiatan ini. Guru-guru yang ikut pelaksanaan kegiatan ini, sudah pernah mengikuti kegiatan penataran/latihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional di tingkat Kabupaten, namun masih ada di antara mereka belum mampu untuk mengimplementasikannya ke dalam proses belajar mengajarnya dan penyusunan asesmen baik yang menyangkut asesmen sikap, keterampilan maupun asesmen kognitifnya.

Mengacu pada pengertian partisipasi, maka dengan melihat jumlah peserta yang terlibat langsung dengan objek dan subjek sasaran maka hal ini sudah memenuhi kriteria dari partisipasi itu yakni *involvement* artinya ikut sertanya peserta secara langsung dan melibatkan diri dalam suatu kegiatan.

Hasil pengabdian masyarakat ini dilihat dari aktivitas kegiatan yang dilaksanakan, nampaknya memberikan hasil yang sangat memuaskan. Indikator yang dapat digunakan:

1. Peserta secara antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai dengan akhir kegiatan;
2. Ada sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang berkaitan dengan konsep kurikulum 2013, asesmen dan cara penyususna asesmen sikap, keterampilan dan kognitif;
3. Adanya interaksi aktif antara peserta-peserta, peserta-penyelenggara;
4. Sambutan dari pejabat yang hadir, memberika apresiasi yang posotif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Bahkan untuk di masa mendatang agar dapat diselenggarakan kembali kegiatan ini, karena kegiatan semacam ini jarang disentuh dari pihak-pihak terkait.

Kondisi di atas sangat didukung oleh pengertian dari partisipasi. Partisipasi merupakan terlibatnya orang secara mental dan emosional di dlam suatu keompok yang merangsang mereka untuk berkontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab untuk apa yang dihasilkannya (Manuaba, 1999 a dan 1999 b; Adiputra dkk;1977). Ada 3 ide penting di dalam definisi ini adalah adanya keterlibatan (*involvement*), kontribusi (*contribution*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Partisipasi artinya adanya keterlibatan mental dan emosional daripada hanya aktivitas otot. Keterlibatan tidak hanya keterampilannya, tetapi lebih kepada orang tersebut sendiri secara utuh. Keterlibatan ini merupakan proses psikologis dan tidak karena sekedar ikut dalam tugas. Sibuk dengan pekerjaan dari mereka yang terlibat tidak selalu bisa disebut sebagai partisipasi.

Sebagaimana sudah disampaikan di atas, bahwa salah satu hasil dari kegiatan ini adalah produk berupa rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 dan instrumen penilaian baik instrumen penilaian sikap, keterampilan dan instrumen penilaian kognitif. RPP dan instrumen asesmen ini sudah diverivikasi oleh nara sumber sehingga produk tersebut sudah layak untuk dapat diimplementasikan di kelas.

#### 4. Penutup

Simpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan pelaksanaan P2M ini mendapat apresiasi yang sangat baik dari Bapak Kepala UPP Kecamatan Kubutambahan dan guru-guru peserta.
2. Pemahaman umum para pendidik di sekolah SMP dan SMA Kecamatan Kubutambahan tentang kurikulum 2013 telah mengalami peningkatan
3. Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMP dan SMA di Kecamatan Kubutambahan terkait dengan kurikulum 2013 telah sesuai dengan tuntutan yang ada pada kurikulum 2013;
4. Kemampuan guru-guru SMP dan SMA di kecamatan kubutambahan dalam menyusun asesmen yang berorientasi pada kurikulum 2013 telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan yaitu: Bahwa kegiatan ini dapat dianjurkan pada tahun-tahun mendatang, hal ini dimaksud untuk mendalami lebih jauh tentang konsep-konsep dari ergonomi itu sendiri;

1. Penataan instrumental input di kelas hendaknya mengacu pada hasil pengukuran antropometri siswa.
2. Para pengambil kebijakan hendaknya memahami tentang cara-cara penataan ruang kelas berbasis ergonomi.
3. Untuk menghilangkan pemikiran tentang "ergonomi itu mahal" maka perlu diberikan contoh konkret di masing-masing sekolah peserta secara langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, N. Sutjana, D.P. Widana K, Manuaba A, O Neill. 1977. Participatory Ergonomics in

Agriculture. Case Study in Batunya Village Bali, Indonesia. In Khalid, H.M. editor. *Proceeding of 5<sup>th</sup> SEAES Conference*, 6-7 Nov. Kualalumpur: IEA Press:IEA Press. P. 463-467.

Manuaba, A. 1999 a. Ergonomi Pertumbuhan dan Penerapannya dalam pembangunan. Makalah disampaikan pada Munas III dan seminar nasional ikatan profesi keahlian Hiperkes dan keselamatan kerja tanggal 24-26 Pebruari 1999 di Batu, Malang, Jawa Timur.

Manuaba, A. 1999 b. Penerapan Pendekatan Ergonomi Partisipasi dalam Meningkatkan Kinerja Industri. Makalah disampaikan pada seminar nasional ergonomi reevaluasi Penerapan ergonomi dalam membangkitkan kinerja Industri, Surabaya tanggal 23 Nopember 1990.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (2013). Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (2013). Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama.